

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah
Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu
Kabupaten Maluku Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Ditulis Oleh:

SITNA MAHU

NIM: 150301097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

AMBON

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

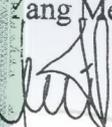
- Nama : Sitna Mahu
- Nim : 0150301097
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan merupakan karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 16 April 2019

Yang Menyatakan




SITNA MAHU

NIM. 0150301097

**INSTITUT AGAMA ISLAM
AMBON**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)

NAMA : Sitna Mahu

NIM : 150301097

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / E

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa**, Tanggal **21** Bulan **Mei** Tahun **2019** dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBNG I : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II : Hayati Nufus, M.A. Pd (.....)

PENGUJI I : Dr. H.F Arifin Toatubun, M.Ag (.....)

PENGUJI II : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

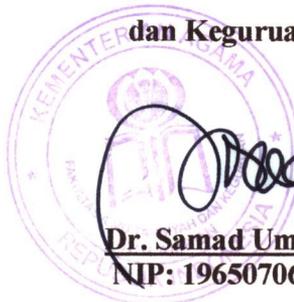
IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP: 196507061992031003

Motto

“Setiap hembusan nafas yang diberikan oleh Allah padamu bukan hanya berkah,
tapi juga tanggung jawab.”

Persembahan

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini
untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayah (Muhammad Mahu) dan Ibu (Hajar) tercinta sebagai motivator terbesar
yang selalu memanjatkan doa untukku disetiap sujudnya. Terima kasih atas semua
pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini, tak pernah cukup ananda
membalas cinta ayah dan ibu. Untuk yang terpesial dan tercinta adik-adikku
tersayang dan seluruh sanak keluarga yang telah memberikan doa restu, dorongan
moril maupun material dalam menghadapi segala hal untuk menyelesaikan
kuliahku. Untuk Almamater tercinta yang selama ini mendampingi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

ABSTRAK

Sitna Mahu, NIM.150 301 097. Dosen Pembimbing I Dr. Muhajir Abd. Rahman, M. Pd.I. dan Dosen Pembimbing II Hayati Nufus, M.A.Pd : **Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Desa Oli Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2019.**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren Shuffah Hizbullah sebagai sarana pembinaan akhlak? (2) Bagaimanakah pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri? (3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santi?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Posedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak meliputi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik antara lain: adanya keinginan orang tua agar anaknya mempunyai pegangan hidup yang baik, agar menjadi anak yang berperilaku baik, agar menjadi anak yang sopan, dan tidak aneh-aneh, dan menjadi anak yang takdhim kepada Kyai. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah: mata pelajaran agamanya lebih banyak, banyak kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, dan pola pembinaan akhlak yang cukup bagus. (2) pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri menggunakan beberapa metode diantaranya: metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, metode latihan dan pembiasaan, metode kedisiplinan dan, metode ibra dan mauidazah. (3) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri yaitu faktor pendukungnya adalah dari diri santri itu sendiri, sesama teman atau santri, adanya dukungan dengan orang tua santri, adanya ustadz-ustadz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan masyarakat sekitar, lebih banyak yang tinggal diluar pesantren dari pada yang mondok, kerja sama dengan orang tua yang belum baik, dan lingkungan saat santri kembali kekampungnya lupa apa yang di ajarkan dan diterapkan di pondok pesantren.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Pesantren

KATA PENGANTAR



Al-hamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahma, karunia dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam penulis haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari keluarga khususnya do'a dari kedua orang tua tercinta, dosen pembimbing, dan teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat di atasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Warek I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H, Warek II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Ismail DP, M.Pd, Warek III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Samad Umarella, M.Pd, Wadep I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Patma Sopamena, M.Pd, Wadep II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah, M.Pd.I dan Wadep III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
3. Dr. Hj. St. Jumaeda, S. S., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Sadam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abd, M. Ag, selaku pembimbing I dan Hayati Nufus, M. A. Pd, selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Drs. H.F Arifin Toatubun, M. Ag, selaku penguji I dan Dr. Nursaid, M.Ag, selaku penguji II yang senantiasa menguji dan selalu memberikan kontribusi positif serta gambaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Seluruh Staf-staf Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak dapat penulis tuliskan satu per satu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepada Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.

8. Pimpinan pondok pesantren Shuffah Hizbullah dan seluruh tenaga pengajar dan santri yang telah bersedia melayani peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi.
9. Sahabat-sahabat tercinta khususnya kelas PAI-E angkatan 2015 yang tidak dapat disebut satu per satu namanya telah banyak mendorong dan memotivasi serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan khususnya kepada teman-teman yang selalu menjadi penyemangat diakhir studi saya (Fariyanti, Masalah, Asmita, Wahid, Sendi, Ragim, Basri dan lain-lainya).

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/Saudari, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah SWT, dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya, Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, 16 April 2019
Peneliti


Sitna Mahu
NIM. 0150301097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
TRANLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Peneliti	7
E. Kegunaan Peneliti	7
F. Definisi Operasional	9
G. Kajian Terdahulu	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Orang Tua	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Macam-macam Motivasi.....	14
3. Fungsi Motivasi	15
4. Pengertian Orang Tua.....	16
5. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	17
B. Pondok Pesantren.....	21
1. Pengertian Pondok Pesantren	21
2. Pola Pendidikan Pesantren.....	23
3. Karakteristik Pesantren.....	24
C. Pembinaan Akhlak.....	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	25
2. Macam-macam Akhlak.....	26

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak.....	27
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	28
5. Tujuan Pembinaan Akhlak	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Keabsahan Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa ihsan. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua bertanggungjawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang besar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul kahirimah. Oleh karena itu orang tua bertanggungjawab penuh dalam mengasuh anaknya agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan petunjuk Allah.¹ Pada saat ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah baik seorang bapak ataupun seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terkadang pula ada orang tua yang mempekerjakan anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga untuk menjadi seorang pengamen, seharusnya orang tua bekerja untuk mencari nafkah.

Setiap orang tua muslim pasti akan menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan berbakti terhadap orang tuanya. Karena akan sangat bahagia bagi orang tua yang menginginkan anak-anak yang sholeh. Selain itu anak yang sholeh menjadi penyelamat orang tuanya ketika kelak sudah meninggal dunia, sebab doa

¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal.170.

anak sholeh yang mendoakan kedua orang tuanya termasuk salah satu amalan yang tidak akan terputus meskipun telah meninggal dunia.²

Mendidik anak tentunya bukan hal yang mudah. Apalagi ditambah dengan kesibukan pekerjaan dan lain sebagainya sehingga ada istilah anak yang “*broken home*”. Ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak mencari perhatian lain dengan melakukan hal-hal negatif. Pendidikan merupakan faktor yang harus mendapat perhatian khusus oleh orang tua baik itu pendidikan di keluarga, di masyarakat maupun sekolah. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Sebab, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin beretika dalam berperilaku atau melakukan tindakan.³

Banyak kasus yang terjadi pada anak salah satu penyebabnya kurang perhatian keluarga, lingkungan dan sekolah. Di era moderen saat ini banyak orang tua yang khawatir terhadap masa depan putra putri mereka, disebabkan pada saat ini semakin meningkatnya angka kriminalitas yang disertai dengan tindak kekerasan, pemerkosaan dan penyelewengan seksual, pembunuhan dengan cara-cara yang keji, semakin meningkatkan hubungan sex pra-nikah, perkelahiaan pelajar, penyalagunaan obat/ narkotika/ minuman keras dan sebagainya yang sudah menjadi berita-berita harian di media cetak dan elektronik. Semakin banyak

²Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah 2009), hal. 46.

³Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar-Pruzza Media 2013), hal. 61.

keluarga untuk berfikir ulang mengenai efektifitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian anak⁴.

Menentukan sekolah yang terbaik untuk anak-anak merupakan keputusan yang penting bagi setiap orang tua. Pasalnya, di sekolah itulah nantinya orang tua menitip amanatkan dan menggantungkan harapan masa depan anak-anaknya. dan ketika akhirnya orang tua memilih salah satu sekolah dan mengeliminasi sekolah lain. Dalam memilih sekolah orang tua semakin kritis dan teliti.

Dewasa ini, tidak sedikit keluarga kembali melirik pondok pesantren yang dinilai mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer karena proses pendidikan dan pengajarannya terpadu. Aktivitas dan interaksi kependidikan yang berlangsung terus-menerus selama hampir dua puluh empat jam sehari dinilai sebagian perpaduan yang harmonis antara lembaga pendidikan formal dan keluarga. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang melatih dan mendidik para santri agar nantinya mereka menjadi muslim yang berkualitas baik secara intelektual dan secara keimanan.

Saat santri di pondok pesantren orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya dan

⁴Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*, (Yogyakarta:FKBA Sanggrahan, 2003), hal. 2-3

memberikan bimbingan baik ibadah, ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Santri harus mengikuti semua kegiatan dan santri harus mentaati semua aturan pondok pesantren jika santri melanggar aturan yang ada di pondok pesantren maka akan diberikan hukuman sesuai pelanggarannya. Berbeda halnya saat di rumah seorang anak akan sangat manja dan sering kali melanggar aturan yang dibuat orang tuanya dan terkadang ada orang tua yang lepas tangan mengurus anaknya.

Sering terjadi pada zaman sekarang ini adalah kejenuhan dalam mengikuti pengajian dan sikap acuh tak acuh dan tidak peka saat mendengarkan adzan, melawang orang tua, membuang sampah sembarangan, tidak menghargai orang dan sebagainya. Di pesantren ini hal itu akan selalu dibimbing dan diarahkan tidak kenal lelah sepanjang waktu. Banyak sekali alasan mengapa orang tua santri memasukan anaknya ke pondok pesantren? Tentu beragam alasan. Pertama, orang tua berpandangan dengan mengirimkan anak-anaknya ke pondok pesantren kelak akan tumbuh menjadi anak sholeh, mendalami ilmu keagamaan dan tampil menjadi tokoh masyarakat, terutama dalam menyebarkan dakwah.

Kedua, bisa jadi dengan alasan murah, namun hasil lebih baik dan bermanfaat. Daripada memasukan anaknya ke sekolah, dalam negeri maupun swasta, sedangkan orang tua tidak membayangkan untuk meneruskan kejenjang perguruan tinggi karena faktor biaya, maka lebih baik masuk pesantren. Ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren dipandang lebih bermanfaat ketimbang dari sekolah umum untuk bekal kehidupan. Ketiga, karena melihat anak yang mondok di pondok pesantren lebih baik, lebih sopan dan cara berpakaianya lebih enak

dilihat dan orang tuapun berfikir untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren.

Pondok pesantren Shuffah Hizbullah Desa Hitu Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu pondok pesantren yang sekarang banyak diminati. Selain tempatnya yang nyaman, juga cara atau metode pembelajarannya yang mudah diikuti oleh para santri. Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah masih menjadi salah satu rujukan bagi para orang tua untuk memondokkan anaknya. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji belajar kitab-kitab kuning, tilawatil al-Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih akhlak yang baik.

Kondisi akhlak dan keberagaman santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada santri yang berakhlak yang kurang baik, tidak mencerminkan akhlakul karimah seperti tidak jujur, tidak melaksanakan shalat, kabur dari pondok, pacaran, merokok, tidak disiplin, dan lain sebagainya. maka dari itu Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah memberikan sanksi bagi para santri dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari keamanan pondok pesantren, membersihkan halaman atau kamar mandi, menghafal 1 Juz ayat-ayat al-Qur'an yang ditentukan oleh ustadz/ustadza, dan bahkan bisa dikeluarkan dari pondok pesantren jika pelanggarannya dilakukan berulang kalidan lain-lain.⁵

Pola asuh yang diterapkan di pondok pesantren ini membuktikan bahwa anak-anak yang diasuh di pondok pesantren ini tetap mampu berprestasi secara

⁵Hasil Observasi, di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu kecamatan Lehitu pada jam 4:00 tanggal 13 desember 2018

kognitif, spiritual, sosial dan emosional. Anak-anak dipondok pesantren ini mampu membuktikan bahwa jauh dari orang tua mereka, tidak menjadi penghalang untuk mereka berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak. (Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Desa HituKecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu pada judul penelitian maka fokus penelitian ini adalah: Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Yang Meliputi:

1. Motivasi Orang Tua
 - a. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren
2. Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren
 - a. Metode pembinaan akhlak
3. Faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Shuffah Hizbullahsebagai sarana pembinaan akhlak?
2. Bagimanakah pembinaan akhlak di pondok pesantren Shuffah Hizbullah?

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam pembinaan akhlak?

D. Tujuan Peleliti

Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dipondok pesantren Shuffah Hizbullah sebagai sarana pembinaan akhlak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pondok pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri.

E. Kegunaan Peneliti

Kegunaan dalam peneliti ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti ini dapat memberikan pengalaman dan pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua lebih menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Oli sebagai sarana pembinaan akhlak.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan antaranya:

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orang tua santri dalam mengirimkan anaknya ke pondok pesantren, agar pondok pesantren mengetahui tujuan dan harapan orang tua santri yang mengirimkan anaknya ke pondok pesantren Suhffah Hizbullah Oli.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau membimbing dan membantu perkembangan anak terutama dalam hal membina moral (akhlak) anak.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan penulis.
- d. Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.
- e. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan dapat meniru bagaimana cara pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

F. Defenisi Operasional

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu untuk disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 71

Selain itu sumber yang lain lagi mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷

b. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁸ Selanjutnya A. H. Hasanudin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putrinya.⁹

Motivasi orang tua adalah suatu usaha yang disadari oleh ayah ibu kandung untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku putra-putrinya agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, salah satu motivasi orang tua dalam menentukan sekolah yang terbaik untuk anak-anak merupakan keputusan yang penting.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan untuk berubah tingkah laku seseorang serta membentuk kepribadiannya, sehingga yang direncanakan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak akhlak tersebut. Jika akhlaknya baik maka perbuatan seseorang akan baik, namun jika akhlaknya

⁷Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

9

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal. 629

⁹A.H. hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984, hal. 155

buruk maka perbuatan yang dilakukannya juga buruk, karena perbuatan seseorang adalah cerminan dari akhlakunya.¹⁰

Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak karena, agar anaknya menjadi anak yang sholeh, berperilaku baik, sopan, tidak neko-neko, berbakti kepada orang tua, karena pondok pesantren lebih banyak kegiatan positif tiap harinya. Dan pembinaan di pondok pesantren Shuffah Hizbullah lebih ditekankan pada aspek percontohan sikap dan tingkah laku yang baik sehari-hari agar santri lebih membiasakan diri untuk melakukan hal-hal tersebut yang bersifat praktek tanpa mengesimbangkan hal-hal yang bersifat teoritis juga.

G. Kajian Terdahulu

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Ngudi Sukmana (2014), yang berjudul “Motivasi Orang Tua Santri dalam Pembentukan Kemandirian Sholat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al-Imdad dalam kemandirian melaksanakan sholat fardhu, agar nantinya anak dapat memahami bahwa shalat fardhu adalah sebuah kebutuhan baginya bukan paksaan.

¹⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Ngudi Sukmana yaitu dari lokasi dan subjek penelitian. Penelitian yang peneliti buat lebih membahas apa yang menjadi motivasi bagi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pasantren sebagai sarana pembinaan akhlak bagi anaknya. Sedangkan penelitian Ngudi Sukmana lebih membahas bagaimana motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang belajar di pesantren agar dapat tumbuh sikap kemandirian sang anak dalam hal shalat fardhu.

2. Penelitian yang dilakukan Mudrikah (2015) yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak pada Lembaga Pendidikan Islam di Desa Dolongan Kec. Karanggede Kab. Boyolali 2014/2015”. Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang menjadi motivasi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam di desa Dolongan, mengingat bahwa desa tersebut juga ada sekolah yang berbasis negeri.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian milik Mudrikah yaitu pada tempat dan pokok pembahasannya. Penelitian yang peneliti buat lebih memilih menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak bagi santrinya. Sedangkan skripsi milik Mudrikah lebih membahas pendidikan yang berbasis Islam dibandingkan yang berbasis negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maksud dari metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, gagasan-gagasan, opini serta fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan dimana peneliti berusaha untuk menemukan data yang benar-benar aktual dari tingkah laku dari orang-orang yang diamati dan diteliti.¹ Peneliti mendeskripsikan alasan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren Shuffah Hizbullah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak 18 Februari 2019 sampai dengan 18 Maret 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, dan ustadz. Dengan menggunakan *purpuse sampling* sebagai teknik penentuan informan.

¹Sutinah dan Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 64

D. Keabsahan data

Penelitian kualitatif menghadapi berbagai persoalan penting mengenai keabsahan data. Untuk menetralsisir hal tersebut maka diperlukan “Triangulasi” yaitu penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*Library Research*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atautkah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda. Teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam.

- b. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak sama maka akan dicek kembali pada informan.
- c. Informasi diambil dari beberapa informan yang berbeda dan informasi yang diambil dari masing-masing informan dan dicek silang. Jika tidak ada kesesuaian, maka akan dikonfirmasi kepada masing-masing informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian menginterpretasikan dengan teori-teori para ahli serta buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti dalam hal peneliti akan mengobservasi tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai saran pembinaan akhlak Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan

permasalahan yang dikaji. Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu untuk bagaimana peneliti mendapatkan informasi terkait dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai saran pembinaan akhlak Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.² Dokumentasi di sini terkait dengan foto-foto maupun transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihimpun atau yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di analisis secara deskriptif. Mengolah data merupakan suatu bentuk usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap permasalahan. Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selanjutnya data dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif³.

²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT.RemajaRosda Karya, 2005), hal. 219.

³Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT.RemajaRosda Karya, 2005), hal. 152.

Langkah-langkah untuk mengolah data terdiri dari:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara dan kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu analisis yang mengacu kepada proses yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

b. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisir data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan dari jawaban informan yang peneliti lihat-lihat di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subjek berdasarkan proses berpikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk pertanyaan wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Desa Oli Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak adalah mencakup dua jenis motivasi, yang pertama yaitu motivasi intrinsik dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan, mempunyai pegangan hidup, tidak neko-neko, serta menjadi anak yang takdhim kepada Kyai. Sedang yang termaksud dalam motivasi ekstrinsik antara lain yaitu mata pelajaran agamanya lebih banyak, banyak kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, dan pola pembinaan akhlak yang cukup bagus.
2. Model pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Shuffah Hizbullah yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya (1) metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari di samping para santri mengikuti kegiatan mengaji rutin, (2) Metode Latihan dan Pembiasaan (3) Metode Kedisiplinan dan, (4) Metode Ibra dan Maudazah.

3. Faktor Pendukung dalam proses pembinaan akhlak santri adalah (a) dari diri santri itu sendiri yang sadar akan tujuan dari rumah (b) sesama santri yang saling mengingatkan (c) adanya dukungan dengan orang tua santri (d) adanya ustad-ustad. Sedangkan faktor penghambat pembinaan akhlak santri terletak pada (a) lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan masyarakat sekitar (b) lebih banyak yang tinggal diluar pesantren daripada yang mondok, (c) kerja sama dengan orang tua yang belum baik, dan (d) lingkungan saat santri kembali kekampungnya lupa apa yang di ajarkan dan terapkan di pesantren.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu peneliti kemukakan adalah :

1. Orang Tua

Sebaiknya orang tua bisa lebih memantau perkembangan anaknya di pondok pesantren dengan cara menjenguknya minimal 1 bulan sekali. Dan orang tua jangan begitu saja lepas tangan dalam proses pembinaan akhlak anaknya, walaupun di pondok pesantren.

2. Saran bagi pengurus

Agar pengurus juga selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dalam membina akhlak para santri, dan pengurus juga tidak putus asa dalam membina akhlak para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib. *Tashil al-Nazhar wa T'jil al-Zhafr fi akhlaq al-Muluk wa Siyasa al-Muluk*. ed. Ridwan al-Sayyid. Dar al-Ulum al-Arabiyah, 1987.
- Abu, Ahmad. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT, Bina Ilmu, 1992.
- Al-Syarif, Ali ibn Muhammad al-Jurjani. *kitab al-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-kutub al-ilimiyah, cet III, 1988.
- R. Zahrudin *Pengantar Ilmu Aklak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bashori, Khoiruddin. *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FKBA Sanggrahan. 2003.
- Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandanagan Hidup Kyai*.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam Aklak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienka Cipta, 2002.
- Esti, Sry. *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia. 2005.
- H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Juvenile Delinquency*. Edisi, II; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aklak Aqidah Islam*. Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2004.

- Lanny, Octaviana, Ibi Syaitibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi. *pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren*. Jakarta, 2014
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras : 2009
- Moeliono, Anton. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Moleong, Lekxy, J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara, 2013
- Nafi, Dian dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Urwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rahim. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Segiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Pustaka Phoenix, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Sutinah, dan Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: kencana, 2006.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung; Rosda Karya, 1999
- Ulman, Nasih. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Wahyuni, Nur Esa. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Ya'kub, Ismail. *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Qhozali, Jilid I*. Jakarta: Faizan, 1994
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara : 1991